

## HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA

Devi Permata Sari<sup>1</sup>, Agam Isdharmawan<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

\*Email: agamiyot@gmail.com

### Abstrak

*Perilaku seksual pada remaja timbul akibat adanya dorongan seksual pada remaja akibat proses perkembangan yang terjadi pada remaja baik fisik maupun psikologis yang berupa touching, kissing, bahkan sexual intercourse yang tentu saja menyebabkan dampak negatif bagi remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah 482 siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling dengan jumlah responden 219 sampel. Pengambilan data peran teman sebaya dengan pengisian kuisioner yang berisi 11 pernyataan dengan parameter perolehan informasi, ajakan teman serta sikap individu dan pengambilan data perilaku seksual dengan pengisian kuisioner yang berisi 15 pernyataan dengan parameter bentuk perilaku seksual. Analisa data bivariate menggunakan uji Kendall Tau. Hasil penelitian menunjukkan peran teman sebaya kategori kuat sebanyak 118 responden (53,9%) dan kategori lemah sebanyak 101 responden (46,1%), sedangkan pada perilaku seksual kategori tidak aman sebanyak 125 responden (57,1%) dan kategori aman sebanyak 94 responden (42,9%). Hasil uji Kendall Tau menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja ( $p=0,521$ ). Kesimpulan tidak terdapat hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.*

### Keywords:

*Peran Teman Sebaya, Perilaku Seksual, Remaja*

## 1. PENDAHULUAN

Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada masa remaja. Dalam masyarakat modern, remaja menghabiskan sebagian besar waktunya dengan teman sebayanya, selama masa remaja hubungan dengan teman meningkat secara signifikan, dan pada saat yang sama hubungan dengan orang tua menurun (Irma *et al.*, 2022). Teman sebaya termasuk faktor penting dalam pembentukan kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kelompok teman sebaya dapat memotivasi remaja dalam berperilaku baik atau tidak di kehidupannya.

Teman dengan perilaku negatif cenderung membuat remaja berperilaku buruk, salah satunya adalah perilaku seksual yang menyimpang akibat paparan pornografi dan media sosial (Herdayani & Fatimah, 2023). Teman sebaya di usia SMA juga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seksual. Karena mereka menganggap mengikuti perilaku teman sebaya adalah hal yang menarik dan mereka memiliki ketergantungan kepada teman sebayanya dan teman sebaya sering dijadikan tempat mencurahkan isi hati dan tempat berbagi pengalaman. (Simawang *et al.*,

2022).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak – anak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik dan emosional serta penyesuaian sosial di masa dewasa. Kondisi yang demikian menyebabkan remaja belum memiliki kematangan mental, karena remaja masih dalam tahap pencarian jati diri, oleh karena itu remaja sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan sosial (Sinlaeloe & Wibowo, 2022). Menurut Eric Ericson remaja saat ini memasuki pada fase Identitas vs Kekacauan identitas difase ini terjadi peralihan perkembangan kepribadian dari fase anak-anak ke fase dewasa

Dari teori yang dikemukakan oleh Erickson diatas mempunyai hubungan dengan teori psikoseksual yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Yaitu remaja yang memasuki fase kekacauan identitas setara dengan fase remaja yang sedang berada pada masa pubertas yang berlangsung pada umur 13-20 tahun yang sudah mulai berkembang alat reproduksinya tertarik dengan lawan jenis. Dengan berkembangnya alat reproduksi yang mulai matang remaja mempunyai dorongan untuk mencoba hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan seksual yang kadang menyimpang.(Sunaryo, 2015).

Perilaku seksual adalah kegiatan yang terjadi akibat adanya dorongan seksual dengan cara merangsang yang dilakukan oleh lawan jenis atau sesama jenis (Muklathi *et al.*, 2022). Pola perilaku seksual bermacam – macam mulai dari perasan tertarik hingga pacaran, bercumbu dan bersenggama. Objek seksual bisa orang lain, orang *imajiner* atau diri sendiri (Andriani, Suhrawardi & Hapisah, 2022). Studi *Centers for Disease Control* terhadap siswa sekolah menengah di Amerika Serikat pada tahun 2020 menemukan bahwa 38% remaja pernah melakukan hubungan seks pranikah. Di antaranya 9% memiliki lebih dari 4 pasangan, 27% aktif secara seksual, 7% mengatakan dipaksa berhubungan seks, 46% remaja mengatakan melakukan hubungan seks tanpa kondom, bahkan 12% menggunakan kontrasepsi (Herdayani & Fatimah, 2023). Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) 2017 mencatat bahwa 80% wanita dan 84% pria menyatakan pernah berpacaran.

Perilaku seksual berdampak besar bagi remaja dan pasangannya. Dampak dari perilaku seksual pada remaja adalah kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan dini, aborsi, infeksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS (Sari *et al.*, 2022). Dampak lainnya ada dampak psikologis dimana dampak ini mengakibatkan rasa bersalah, mudah marah dan depresi yang berlebihan, selain itu dampak juga terjadi di masyarakat yaitu dikucilkan oleh masyarakat dan jika masih sekolah akibatnya adalah putus sekolah (Afrilia *et al.*, 2019).

Studi pendahuluan pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara diperoleh data bahwa siswa siswi diperbolehkan membawa handphone sehingga pada saat jam KBM kosong mereka akan mencari informasi melalui media sosial. Beberapa diantara mereka khususnya remaja laki – laki mengaku pada saat jam KBM kosong sering sekali kumpul di sudut ruangan kelas untuk mengakses video atau photo yang tidak sepatasnya dilihat. Ditambah seluruh remaja di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara mayoritas mempunyai pacar yang tak jarang mereka melampirkan hasratnya pada pasangannya walaupun hanya sebatas ciuman dan meraba.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.

## 2. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana peneliti melihat hubungan antara variabel bebas yaitu peran teman sebaya dan variabel terikat yaitu perilaku seksual remaja. Penarikan sampel menggunakan rumus slovin. Tempat penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. Populasi pada penelitian ini adalah murid SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang berjumlah 482. Sampel penelitian sebanyak 219 responden. Teknik pengambilan sampel menerapkan metode *proportionate stratified random sampling*.

Pengumpulan data peran teman sebaya dengan cara pengisian kuisioner yang berisi 11 item pernyataan dengan hasil kuat (6 – 11), dan lemah (0- 5). Pengumpulan data perilaku seksual dilakukan dengan pengisian kuisioner yang berisi 15 item pernyataan dengan hasil ukur aman < 7 dan tidak aman > 7. Analisa univariat diolah dengan program *SPSS 25.0* untuk mendeskripsikan berbagai variabel yaitu data jenis kelamin, paparan media, tinggal bersama, peran teman sebaya dan perilaku seksual. Analisa bivariat dilakukan uji *Kendalls – tau* untuk mengetahui hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Karakteristik Responden

#### a. Usia

**Tabel 1.** Usia Remaja

Variabel	Statistik				
	n	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Usia	219	16	18	17,09	0,643

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian responden rata – rata berusia 17,09 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adawiyah & Winarti, 2021) didapatkan hasil bahwa responden yang paling banyak berusia 17 tahun yang berjumlah 34 responden (44,7%), responden penelitian ini didominasi oleh usia 15 – 18 tahun yang termasuk dalam kategori remaja pertengahan. Beberapa penelitian terkait dengan perilaku seksual mengungkapkan bahwa seks pertama kali dilakukan ketika masih muda, sekitar usia sekolah menengah, atau di awal kehidupan belajar dengan usia 16 hingga 18 tahun (Asmin & Mainase, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adawiyah & Winarti, 2021) didapatkan hasil bahwa responden yang paling banyak berusia 17 tahun yang berjumlah 34 responden (44,7%), responden penelitian ini didominasi oleh usia 15 – 18 tahun yang termasuk dalam kategori remaja pertengahan. Beberapa penelitian terkait dengan perilaku seksual mengungkapkan bahwa seks pertama kali dilakukan ketika masih muda, sekitar usia sekolah menengah, atau di awal kehidupan belajar dengan usia 16 hingga 18 tahun (Asmin & Mainase, 2020).

#### b. Jenis Kelamin, Tinggal Bersama, Paparan Media, Peran Teman Sebaya, Perilaku Seksual

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tinggal Bersama, Paparan Media, Peran Teman Sebaya dan Perilaku Seksual Tahun 2023.

No	Variabel	f	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	100	45,7
	Perempuan	119	54,3
	Total	219	100
2	Tinggal Bersama		
	Orang Tua	216	98,6
	Wali	2	0,9
	Kost	1	0,5
	Total	219	100
3	Paparan Media		
	Pernah	214	97,7
	Tidak	5	2,3
	Total	100	100
4	Peran Teman Sebaya		
	Kuat	118	53,9
	Lemah	101	46,1
	Total	219	100
5	Perilaku Seksual		
	Tidak Aman	125	57,1
	Aman	94	42,9
	Total	219	100

Berdasarkan tabel diatas pada variabel jenis kelamin menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden adalah perempuan. Responden sebanyak 219 siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yaitu jenis kelamin perempuan dengan persentase 54,3% dan laki – laki dengan persentase 45,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Lestari, 2020) dengan hasil responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 222 responden dan jenis kelamin laki – laki sebanyak 195 responden.

Seksualitas remaja perempuan biasanya berkembang lebih cepat daripada remaja laki-laki, tetapi remaja laki-laki pada masa perkembangan menjadi agresif, gigih, mencolok, dan sulit mengendalikan perilakunya dibandingkan remaja putri (Santrock, 2013). Hal ini menyebabkan dorongan seksual muncul dan menguat pada genital pria. Pada masa tersebut, remaja laki – laki melakukan masturbasi untuk memuaskan diri guna melepas hasrat seksual (Wulandari & Kusuma, 2019).

Ada aturan yang lebih longgar bagi laki – laki dibanding perempuan, artinya laki – laki cenderung lebih bebas dibanding perempuan sehingga laki – laki berpeluang lebih besar berbagai hal dibanding perempuan. Orang tua lebih protektif terhadap anak perempuan daripada anak laki-laki. Oleh karena itu dapat dibayangkan bahwa laki – laki cenderung melakukan tindakan seksual yang berisiko daripada perempuan (Wulandari & Kusuma, 2019).

Pada variabel tinggal bersama menunjukkan hasil sebagian besar responden tinggal bersama orang tua sebanyak 216 responden (98,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pitoyo & Mauludiyah, 2018) didapatkan hasil bahwa yang paling banyak adalah tinggal bersama orang tua

sejumlah 50 responden (86,21%), tinggal bersama orang tua akan menumbuhkan lebih banyak interaksi dengan keluarga dibanding jika tidak tinggal bersama orang tua. Lingkungan dimana seseorang tinggal dan melakukan interaksi dalam kehidupan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Winarni & Suparmi, 2019).

Pada variabel paparan media menunjukkan hasil sebagian besar pernah melihat perilaku seksual di media sosial dengan persentase 97,7% atau sebesar 214 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauziyah *et al.*, 2021) dengan hasil responden terpapar media sosial negatif sebesar 68,5% atau sebanyak 37 responden.

Pada usia remaja memungkinkan akses ke berbagai jenis informasi, termasuk yang mengandung pornografi. Media yang ada baik elektronik maupun cetak, seringkali penyajiannya terlalu dini atau tidak cocok ditonton oleh anak – anak atau remaja. Kita sering melihat laporan meningkatnya jumlah remaja yang melakukan hubungan seks tanpa alasan, salah satunya karena akses mereka yang mudah terhadap pornografi (Wahyuningtias & Wibisono, 2018).

Hal lain yang sedang menjadi tren saat ini adalah adanya jejaring sosial seperti Facebook, Instagram yang dikenal luas di masyarakat. Jejaring sosial selain membawa manfaat positif bisa juga membawa dampak negatif bagi remaja. Manfaat positifnya selain mempererat silaturahmi adalah dapat mengetahui informasi terkini tentang kondisi orang lain, sedangkan dampak negatifnya dapat mengganggu privasi, menimbulkan ketergantungan, dapat mengganggu waktu belajar dan berpengaruh pada perilaku seks bebas (Wahyuningtias & Wibisono, 2018).

Pada variabel peran teman sebaya menunjukkan hasil bahwa kategori peran teman sebaya antar siswa yaitu kuat sebesar 53,9% atau sebanyak 118 responden. Pada masa remaja kehidupan sangat dipengaruhi oleh faktor teman sebaya. Di zaman sekarang ini, remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman, sehingga hubungan antar teman meningkat dan hubungan dengan orang tua cenderung menurun (Sigalingging & Sianturi, 2019).

Teman merupakan lingkungan sosial bagi remaja. Melalui interaksi dengan teman, individu akan mengenal dan mulai berkenalan dengan temannya, kemudian membentuk kelompok jika perilaku teman tersebut dirasa tepat (Labego *et al.*, 2020). Remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah dan bergaul secara berkelompok dengan teman sebayanya, sehingga pengaruh teman sebaya menjadi suatu ikatan yang sangat kuat. Remaja cenderung sangat bergantung pada teman sebayanya dan tidak terlalu terlibat dalam keluarga, ketergantungan ini merupakan faktor yang sangat kuat menghidupkan aktivitas seksual mereka (Runtuwene *et al.*, 2019).

Peran teman dalam kehidupan remaja berkaitan dengan sikap, minat, topik pembicaraan, perilaku, dan penampilan fisik. Hal ini juga terkait dengan perilaku negatif, sehingga banyak perilaku menyimpang pada remaja. Misalnya, remaja dalam kelompok berkumpul di tempat nongkrong, di mana mereka berbicara banyak tentang lawan jenis sambil merokok dan minum, bahkan menggunakan narkoba, menonton film porno dari ponsel, remaja akan cenderung mengikuti perilaku teman sebayanya tanpa mempedulikan akibat dan perasaannya sendiri (Sigalingging & Sianturi, 2019).

Pada variabel perilaku seksual menunjukkan sebagian besar dari kategori tidak aman berjumlah 125 responden (57,1%) dan kategori aman berjumlah 94 responden (42,9%). Pada kuisioner dijelaskan beberapa perilaku seksual pada

remaja yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini dihasilkan terbanyak ada pernah melakukan berpegangan tangan sebanyak 216 responden (98,6%), bergandengan lengan 215 responden (98,2%), merangkul pasangan sebanyak 210 responden (95,9%), berpelukan sebanyak 207 responden (94,5%), mengecup pipi sebanyak 185 responden (84,5%) dan mengecup wajah sebanyak 179 responden (81,7%). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Winarti & Herman, 2021) diperoleh dari sampel mahasiswa semester VI di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sejumlah 90 responden yaitu sebanyak 46 responden dengan persentase (51,1%) dengan kategori perilaku beresiko dan 44 responden dengan persentase (48,9%) pada kategori tidak beresiko.

Perilaku seksual adalah perbuatan yang melibatkan hasrat seksual dengan lawan jenis atau sesama jenis yang dilakukan sebelum ikatan perkawinan sah (Mueliana *et al.*, 2022). Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu fenomena yang umum terjadi saat ini. Di kalangan remaja, perilaku seks pranikah semakin dipandang sebagai hal yang lumrah dan bukan lagi hal yang tabu seperti dulu. Mereka akan mendapatkan informasi mengenai perilaku seksual dari media sosial, Informasi salah yang mereka terima, akan mereka ingat dan terkadang mereka meniru. Hal ini menambah kompleksitas permasalahan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja (Asmin & Mainase, 2020).

Masa remaja ditandai dengan aktifnya hormon seks yang menimbulkan ketertarikan terhadap lawan jenis dan munculnya hasrat seksual. Perilaku seksual diekspresikan dengan berbagai cara, mulai dari *sexual abstinence*, fantasi seksual, *flirting*, belaian, pelukan, ciuman, hingga perilaku yang berhubungan dengan kelamin seperti *oral sex*, *anal sex*, dan *vaginal sex* (Lubis *et al.*, 2021). Di antara jenis-jenis perilaku seksual yang disebutkan di atas, *vaginal sex* merupakan tindakan seksual yang menimbulkan risiko terbesar bagi remaja yaitu kehamilan tidak diinginkan dan IMS (Infeksi Menular Seksual) (Nigussie *et al.*, 2020).

### 3.2. Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual

**Tabel 3.** Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun 2023.

Peran Teman Sebaya	Perilaku Seksual				Total		P-Value	r
	Tidak Aman		Aman					
	f	%	f	%	f	%		
Kuat	65	29,7	53	94,2	118	53,9	0,521	-0,44
Lemah	60	27,4	41	18,7	101	56,1		
Total	125	57,1	94	42,9	219	100		

Dari hasil uji statistik korelasi *Kendalls – Tau* tidak terdapat hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan nilai sig (2 – tailed) sebesar 0,521. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Winarti & Herman, 2021) dengan nilai *p – value* = 1,000 yang berarti tidak ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh (S. M. Sari *et al.*, 2022) terhadap 81 remaja di SMK Pasundan Cikalongkulon menunjukkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja.

Peneliti (Anindya & Indawati, 2022) yang sumber datanya didapatkan melalui penelusuran *literature* secara *online* melalui database *Google Scholar* dan Garuda menyatakan hasil uji statistic menunjukkan tidak terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa Remaja yang memiliki teman sebaya yang pernah melakukan hubungan seks pranikah cenderung 1,8 kali lebih cenderung bersikap menyetujui jika remaja seusianya melakukan hubungan seks pranikah dari pada mereka yang tidak mempunyai teman pernah berbuat hubungan seks pranikah dan mendorongnya untuk melakukan hubungan seksual pranikah (Azinar *et al.*, 2019).

Pengaruh teman sebaya ini sangat menentukan harga diri dan konsep diri mereka. Pada masa remaja pengaruh teman sebaya yang meningkat akan mempengaruhi pembentukan perilaku, sementara itu remaja mulai menghabiskan lebih sedikit waktu dengan keluarga mereka dan lebih banyak waktu dengan teman sebayanya. Kepuasan hubungan peran ini penting untuk perkembangan harga diri dan konsep diri yang baik, pengaruh teman sebaya berperan penting dalam mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks (Winarti & Herman, 2021).

Seorang remaja tentunya dapat terpengaruh oleh hal-hal negatif dari teman-temannya, namun terkadang hal tersebut tentu tidak akan berdampak negatif jika remaja tersebut memiliki benteng yang kokoh untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif. Memang, remaja sudah memiliki pendapatnya sendiri dan dapat berargumentasi dengan pikirannya sendiri bahwa mereka tidak lagi bergantung pada kelompok sebaya dan dapat bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, termasuk semua tindakan yang mereka lakukan (Rahmatin *et al.*, 2018).

#### 4. KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara peran teman teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dikarenakan remaja di SMK Muhammadiyah Klaten mempunyai benteng yang kuat terhadap perilaku seksual yang tidak aman. Walaupun peran teman sebayanya kuat tetapi sebagian besar responden tidak melakukan perilaku seksual yang tidak aman. Hal ini juga sesuai dengan teori dari beberapa peneliti yang memaparkan bahwa peran teman sebaya yang kuat belum tentu mempengaruhi perilaku seksual yang tidak aman karena bisa saja remaja tersebut memiliki prinsip yang kuat untuk tidak melakukan hal negatif.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terimakasih kepada dosen dan seluruh staff Universitas Muhammadiyah Klaten yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi, tidak lupa kepada kepala sekolah dan staff kurikulum SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga penelitian berjalan dengan baik dan lancar.

#### REFERENSI

- [1] Adawiyah, S., & Winarti, Y. (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 1202–1208.
- [2] Adnyana, D. M. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (T. S.

- Tambunan (ed.); 1st ed., Issue June). Media Sains Indonesia.
- [3] Afrilia, E. M., Musa, S. M., & Nurpasila, T. (2019). Prilaku Seksual Pranikah Remaja Di Sma Darrul Falahiyah Tahun 2019. *Indonesia Midwifery Journal*, 3(1), 1–10.
  - [4] Agustin, N., Asnaningsih, A., Chandiardy, A., & Mujiastuti, I. (2022). Penyuluhan Kesehatan Perubahan Fisik Sekunder Masa Pubertas Dengan Konsep Diri Remaja Putri Di MTsN 9 Jombang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 157–161. <https://doi.org/10.59025/js.v1i3.28>
  - [5] Alimul, H. A. A. (2014). *Metode Peneitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data* (Nurchasanah (ed.); 1st ed.). Salemba Medika.
  - [6] Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3446.
  - [7] Anindya, A., & Indawati, R. (2022). Studi Meta Analisis: Faktor Risiko Pengetahuan, Sikap, Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(1), 150–157.
  - [8] Asmin, E., & Mainase, J. (2020). Penggunaan Media Massa Dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Molucca Medica*, 13(April), 24–28.
  - [9] Aulia, N., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1977–1980.
  - [10] Azinar, M., Shaluhiyah, Z., & Pietojo, H. (2019). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Pada Mahasiswa Yang Menyebabkan Kehamilan Tidak Diinginkan (Ktd). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 9–18.
  - [11] Aziz, A., & Purnama, D. (2022). Kecenderungan perilaku seksual pranikah di Desa Tajug Kabupaten Ponorogo. *Seminar Nasional Sosial Sains*, 1, 560–568.
  - [12] Dasar, K., Kreativitas, P., Dan, A., Serta, R., & Dalam, P. (2023). *Basic Concepts Of Child And Youth Creativity Development And Its Measurement In Developmental Psychology*.
  - [13] Dewi, P. S., & Lestari, M. D. (2020). Hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja madya di Kabupaten Bangli. *Jurnal Psikologi Udayana*, 02(1), 77–87.
  - [14] Fauziah, Tarigan, F. L., & Hakim, L. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. *Jurnal of Healthcare Techology and Mediccine*, 7(2), 1526–1545.
  - [15] Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial* (M. N. Rohman (ed.); 1st ed., Vol. 1). Trussmedia Grafika.
  - [16] Harahap, H., & Santoso, B. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perawatan Reproduksi Remaja Di Man 3 Kota Jambi Tahun 2021. *Midwifery Health Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.52524/midwiferyhealthjournal.v7i2.125>
  - [17] Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, D. J. S. & R. R. I. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In H. Abadi (Ed.), *Pustaka Ilmu* (1st ed., Issue April). Pustaka Ilmu.
  - [18] Haryanti Butarbutar, M., Lasmawanti, S., Chaniago, A. D., Situmorang, R., Farmasi, F., Kesehatan, D., & Kesehatan, I. (2022). Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Era Pandemi Covid-19. *Ejournal.Insightpower.Org*, 1(1), 1–5.
  - [19] Helmi, A. F., & Paramastri, I. (2018). Efektivitas Pendidikan Seksual Dini Perilaku Seksual Sehat. *Jurnal Psikologi*, 2, 25–35.

- [20] Herdayani, R., & Fatimah, J. (2023). Pengaruh Peran Orangtua, Teman Sebaya, dan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(1), 523–531. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i1.96>
- [21] Ikko Bana, B., Hartati, N., & Tria Ningsih, Y. (2018). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal RAP Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 9(1), 13–24.
- [22] Irianto, K. (2014). *Seksologi Kesehatan* (F. Zuhendri (ed.); 1st ed.). ALFABETA, cv.
- [23] Irma, I., Yuni, Y., & Paridah, P. (2022). Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Orang Tua Sebagai Prediktor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 2(2), 77–86.
- [24] Kodu, A. D., & Yanuarti, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 564–575.
- [25] Labego, Y., Maramis, F. R. R., & Tucunan, A. A. T. (2020). Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dan Sikap Peserta Didik Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Sma Negeri 1 Tagulandang. *J.Kesmas*, 9(6), 75–80.
- [26] Lestari, S. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja di sekolah menengah pertama advent parepei. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1349–1358.
- [27] Lubis, R., Hinduan, Z. R., Jatnika, R., & Agustiani, H. (2021). Intensi Seksual Remaja: Apa Saja Faktor Pembedanya? *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(3), 177–191.
- [28] Mathematics, A. (2018). *Fase Remaja*. 1(2019), 1–23.
- [29] Mueliana, I. F., Aisyah, S., & Riski, M. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA X Kecamatan Lempuing OKI Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 188.
- [30] Muklathi, S. N., Fitriyanti, E., & Prasetyaningtyas, W. E. (2022). Layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan serta sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 219–228.
- [31] Muttaqin, F. N., Novianti, L., & Sudarno. (2020). Pengaruh Media Sosial, Literasi Ekonomi, Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 237–246.
- [32] Nigussie, T., Legese, T., Abebe, L., Getachew, S., & Alemayehu, D. (2020). Magnitude of risky sexual behaviors, determinants, and consequences among high school and preparatory school students in Mizan Aman Town, Ethiopia. *Journal of Midwifery and Reproductive Health*, 8(1), 2096–2104.
- [33] Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- [34] Nuryasita, S., Nauli, H. A., & Prastia, T. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seks Pranikah Di MA X Kab. Bogor. *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Max Kab. Bogor*, 5(2), 198–205.
- [35] Pane, Christy, Dame, M. (2022). *Pengaruh Seks Bebas Terhadap Kesehatan Mental*. Alodokter.
- [36] Pitoyo, & Mauludiyah. (2018). Karakteristik Dan Perilaku Seksual Remaja Di Kota Bontang Kalimantan Timur Indonesia. *Kenedes Midwifery Journal*, 2(2).
- [37] Putri, S. N. A., & Zuhri, S. (2022). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dual Career Marriage di Surabaya dalam Mengawasi Pembelajaran Daring Anak Remaja Awal di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.29240/jdk.v7i1.4619>

- [38] Rahman, I. (2022). Analisis tingkat pemahaman pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 395–398. <https://doi.org/10.29210/30031669000>
- [39] Rahmatin, R., Laksono, B., & Rustiana, E. R. (2018). Adolescent Sexual Behaviour At Risk of Unintended Pregnancy And HIV/AIDS. *Public Health Perspective Journal*, 3(2), 108–116.
- [40] Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- [41] Ramadhanti, S. (2022). *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Sma Hang Tuah 1 Surabaya*.
- [42] Restiyana, S., Utari, N., & Yuspita, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja SMA. *Journal of Psychological Perspective*, 1(2), 49–57. <https://doi.org/10.47679/jopp.12502019>
- [43] Riadi, M. (2022). *Teman Sebaya (Aspek, Fungsi, Jenis dan Faktor yang Berpengaruh)*. Kajian Pustaka.
- [44] Runtuwene, D. R., Tucunan, A. A. T., & Korompis, G. E. C. (2019). Hubungan Antara Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Di Sma Negeri 3 Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(6), 225–231.
- [45] Santrock, J. W. (2013). *Psikologi Perkembangan* (11th ed.). Erlangga.
- [46] Sari, N. W. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja. *Human Care Journal*, 5(3), 813. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.857>
- [47] Sari, S. M., Anggraini, S., & Avianty, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Smk Pasundan Cikalonkuglon Kabupaten Cianjur Tahun 2021. *Promotor: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 418–422.
- [48] Sasmita, M. (2021). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja. *Universitas Dr. Soebandi*.
- [49] Sentosa, S. (2018). Metodologi Penelitian Biomedis. In D. K. Jasaputra (Ed.), *Metodologi Penelitian Biomedis Edisi 2* (2nd ed.). PT. Danamartha Sejahtera Utama.
- [50] Shakti, R. W., Ramani, A., & Baroya, N. (2022). Hubungan Status Berpacaran, Paparan Media, Teman Sebaya Dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Pria di Indonesia (Analisis Lanjut Data SDKI 2017). *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v2i1.29460>
- [51] Sigalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Medan Area Medan Sunggal. *Jurnal Darma Agung Husada*, 5(1), 9–15.
- [52] Simawang, A. P., Hasan, K., Febriyanti, A., Alvionita, N., & Amalia, R. (2022). Hubungan Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4427>
- [53] Sinlaeloe, I., & Wibowo, D. H. (2022). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1887–1896.
- [54] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [55] Sukendra, I. K. I. K. S. A. (2020). Instrumen Penelitian. In T. Fiktorius (Ed.), *Journal Academia* (1st ed.). Mahameru press.
- [56] Sunaryo. (2015a). *Psikolgi Untuk Keperawatan* (B. Bariid (ed.); 2nd ed.). Buku Kedokteran EGC.

- 
- [57] Sunaryo. (2015b). *Psikologi untuk Keperawatan* (Bariid Barrarah (ed.); 2nd ed.). Buku Kedokteran EGC.
- [58] Syafitri, E. N., & Muflih. (2018). Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuisisioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 438–443.
- [59] Tumanggor, L. S., Novitarum, L., Ginting, A. A. Y., & Sembiring, I. (2022). Konformitas Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 14, 1271–1278.
- [60] Tungka, K. E., Nursalam, N., & Fitryasari, R. (2020). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(3), 248–253.
- [61] Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). Journal of Educational Psychology: Editorial. *Journal of Educational Psychology*, 1(1), 659.
- [62] Wahyuningtias, H., & Wibisono, W. (2018). The Correlation Of Social Media Usage and free Sex Knowledge Of 17-18 Years Old Senior High School Students. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(2), 144–149.
- [63] Winarni, W., & Suparmi, S. (2019). Diterminan Eksternal Dan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja SMA. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2), 19–31.
- [64] Winarti, Y., & Herman. (2021). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan pada Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(3), 2721–5725.
- [65] Wulandari, M. R. D., & Kusuma, A. A. N. N. (2019). Roles Of Peers Toward Sexual Behavior Of Male And Female Adolescents: Comparative Study. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 8–14.
- [66] Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penekilian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.